

**ANALISIS PENINGKATAN MINAT IBU-IBU PKK DALAM
USAHA UMKM MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO,
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUTIARA NAN TASYA
NPM: 2104300029
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS PENINGKATAN MINAT IBU-IBU PKK DALAM
USAHA UMKM MANGROVE DI DESA TANJUNG REJO,
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUTIARA NAN TASYA
NPM: 2104300029
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Bimbingan


Aflahun Fahmy Siregar, S.P., M.P.

Ketua

Disahkan Oleh:

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Diah Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Mutiara Nan Tasya

NPM : 2104300029

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Peningkatan Minat Ibu-ibu PKK dalam Usaha UMKM Mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya oranglain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, Mei 2025

Yang Menyatakan



Mutiara Nan Tasya

RINGKASAN

Mutiara Nan Tasya (2104300029) dengan judul skripsi “Analisis Peningkatan Minat Ibu-Ibu PKK dalam Usaha UMKM Mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang” yang dibimbing oleh Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha berbasis mangrove serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. UMKM berbasis mangrove di desa ini telah menghasilkan berbagai produk makanan dan kerajinan, seperti sirup, dodol, keripik, serta batik mangrove yang memiliki nilai jual tinggi. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat ibu-ibu PKK dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pelatihan dan pendampingan, potensi hasil mangrove, dukungan sosial, serta kesadaran akan manfaat ekonomi dan lingkungan dari usaha tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya intervensi dari program PPK Ormawa serta pendampingan yang konsisten, minat ibu-ibu PKK dapat terus meningkat, yang pada akhirnya mendorong berkembangnya UMKM mangrove berkelanjutan di Desa Tanjung Rejo.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Ibu-Ibu PKK, UMKM Mangrove, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Lokal, Desa Tanjung Rejo

SUMMARY

Mutiara Nan Tasya (2104300029) with the title of the thesis "Analysis of Increasing the Interest of PKK Mothers in Mangrove UMKM Business in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency" guided by Mr. Aflahun Fadhlly Siregar, S.P., M.P. This study aims to analyze how the interest of PKK mothers in developing mangrove-based businesses and identify the factors that influence this interest. Mangrove-based UMKM in this village has produced various food and craft products, such as syrup, dodol, chips, and mangrove batik which have high selling value. This study was conducted qualitatively with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of PKK mothers who were active in UMKM activities. The results of the study showed that the increase in interest of PKK mothers was influenced by several factors, such as training and mentoring, potential mangrove yields, social support, and awareness of the economic and environmental benefits of the business. This study concludes that with the intervention of the PPK Ormawa program and consistent mentoring, the interest of PKK mothers can continue to increase, which ultimately encourages the development of sustainable mangrove UMKM in Tanjung Rejo Village.

Keywords: Interest in Entrepreneurship, PKK Mothers, Mangrove UMKM, Women's Empowerment, Local Economy, Tanjung Rejo Village

RIWAYAT HIDUP

Mutiara Nan Tasya, Lahir di Perkebunan Bilah pada tanggal 06 Juli 2003 adalah anak ke-empat dari empat bersaudara.

1. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 116460 Kampung Bilah, Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
2. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Gaya Baru Negeri Lama, Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
3. Tahun 2021, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Labuhanbatu, Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara
4. Tahun 2021, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain yaitu:

1. Tahun 2021, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Tahun 2021, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Tahun 2022, mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) ke-7 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Tahun 2022, mengikuti Pekan Keprofesian Pengabdian (PKPP) Bina Desa DPW 1 Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) di Desa Garunggang, Sumatera Utara
5. Tahun 2023, menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai sekretaris bidang Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Tahun 2023, menjadi Sekretaris Panitia Kegiatan Bakti Tani ke-8 (BAKTAN) Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Tahun 2023, mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 (PMM3) di Universitas Padjadjaran, Jawa Barat
8. Tahun 2024, menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai ketua bidang Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Tahun 2024, menjadi Penerima Pendanaan pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam bidang Pengabdian Masyarakat dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rejo”
10. Tahun 2024, lolos seleksi nasional (ABDIDAYA) pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PKK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam bidang Pengabdian Masyarakat dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs dan

Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa
Tanjung Rejo”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peningkatan Minat Ibu-Ibu PKK dalam Usaha UMKM Mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam di Desa Tanjung Rejo, khususnya ekosistem mangrove, memiliki nilai ekonomi yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Ibu-ibu PKK sebagai salah satu kelompok masyarakat berperan penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis mangrove, yang tidak hanya memberikan peluang ekonomi tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan. Namun, tingkat minat dan partisipasi ibu-ibu PKK dalam usaha UMKM mangrove masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi dan pendampingan yang tepat. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat ibu-ibu PKK terhadap usaha UMKM mangrove, baik dari aspek internal seperti motivasi dan pengetahuan, maupun aspek eksternal seperti dukungan sosial dan akses terhadap sumber daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami realitas sosial berdasarkan pandangan, pengalaman,

serta persepsi ibu-ibu PKK secara komprehensif dan mendalam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik.

Medan, Mei 2025

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan akademisi penulis.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus yang tiada terbalaskan kepada penulis.
8. Kepada saudara kandung penulis yang telah membantu dan memberikan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman terdekat Rahma Alia, Dian, Putri, Bila, Wawa, Rahma, Dewi dan

Selly, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2021 yang telah kebersamai penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

11. Teman-teman F46 Cipaganti PMM3 UNPAD yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Tim PPKORMAWA HIMAGRI.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini yang bersifat membangun.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	6
Tumbuhan Mangrove	8
Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	8
Minat dalam Berwirausaha.....	9
Hubungan Minat dengan Partisipasi dalam UMKM	10
Kerangka Pemikiran	15
Hipotesis Penelitian	16
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	20
Metode Analisis Data Deskriptif.....	20

Deskripsi Data	21
Visualisasi	21
Interpretasi.....	21
Metode Analisis Data Kualitatif.....	22
Pemahaman Mendalam	22
Teknik Pengumpulan Data	22
Definisi & Batasan Operasional	23
Definisi.....	23
Batasan Operasional	24
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	26
Deskripsi Wilayah	26
Letak Geografis dan Luas Wilayah	26
Tata Guna Tanah	28
Demografi.....	30
Sarana dan Prasarana.....	31
Karakteristik Ibu-Ibu PKK	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
Gambaran Umum Minat Ibu-ibu PKK dalam Usaha UMKM Mangrove	34
Hasil Wawancara.....	34
Gambaran Umum Hasil Wawancara	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi kegiatan.....	46
2.	Poster Tim PPK ORMAWA HIMAGRI	49
3.	Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024.....	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan memiliki potensi yang sangat besar, dengan jumlah lebih dari 64 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, seperti memiliki skala usaha yang kecil, memiliki modal yang terbatas, dan memiliki kemampuan inovasi yang tinggi. UMKM di Indonesia juga memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, seperti menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa contoh UMKM yang ada di Indonesia adalah usaha mikro seperti warung makan, toko kelontong, dan usaha jasa seperti jasa laundry, jasa fotokopi, serta usaha kerajinan seperti kerajinan tangan, kerajinan kayu, dan kerajinan tekstil. UMKM di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan, seperti program pengembangan UMKM, program peningkatan kualitas produk UMKM, dan program pemberdayaan UMKM (Novitasari, 2022).

Mangrove di Indonesia merupakan salah satu ekosistem pantai yang paling penting dan memiliki luas yang cukup besar, dengan lebih dari 3,3 juta hektar yang tersebar di sepanjang pantai-pantai di Indonesia. Mangrove di Indonesia memiliki keragaman jenis tanaman yang tinggi, ekosistem yang kompleks, dan peran penting dalam melindungi pantai dari erosi dan abrasi, serta sebagai habitat bagi banyak jenis hewan. Namun, mangrove di Indonesia juga menghadapi ancaman seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim, sehingga perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan ekosistem mangrove di Indonesia, seperti

mengembangkan program konservasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengembangkan teknologi dan inovasi (Angrianto dkk, 2024).

Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan salah satu daerah pesisir yang memiliki potensi alam yang sangat besar, terutama dalam hal sumberdaya mangrove. Mangrove di Desa Tanjung Rejo memiliki fungsi yang sangat penting, seperti sebagai habitat bagi berbagai jenis ikan dan hewan lainnya, sebagai pelindung pantai dari erosi dan abrasi, serta sebagai sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Namun, potensi alam mangrove di Desa Tanjung Rejo belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak masyarakat pesisir yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada sumberdaya alam mangrove. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada sumberdaya alam mangrove (Samosir & Restu, 2017).

Adapun Usaha UMKM makanan dan kerajinan yang terbuat dari tanaman mangrove yang ada di Desa Tanjung Rejo. Yaitu, makanan yang dihasilkan dari tanaman mangrove antara lain keripik daun mangrove jenis jeruju, sirup mangrove, dan dodol mangrove, yang memiliki rasa yang unik dan khas, serta memiliki nilai gizi yang tinggi. Sedangkan kerajinan yang dihasilkan antara lain kerajinan pembuatan batik dengan menggunakan tinta yang terbuat dari tanaman mangrove, yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat menjadi souvenir yang unik seperti kain batik, baju, totebag, ikat rambut dan sandal. Usaha UMKM ini dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat yang ada di Desa Tanjung Rejo dan membantu melestarikan ekosistem mangrove, serta dapat menjadi salah satu solusi

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan melestarikan lingkungan hidup (Samosir & Restu, 2017).

Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Tanjung Rejo merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya alam lokal, khususnya mangrove. Peran mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan rumah tangga dan sosial, tetapi juga mencakup aktivitas produktif yang berorientasi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan ekonomi desa. Mereka memiliki keterampilan dasar dalam mengolah hasil mangrove menjadi berbagai produk bernilai jual seperti sirup, dodol, keripik, pewarna alami, dan kerajinan tangan khas pesisir, yang menunjukkan potensi kewirausahaan yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, jaringan sosial yang luas di kalangan ibu-ibu PKK, yang terbentuk melalui kegiatan rutin seperti pengajian, posyandu, arisan, dan gotong royong, menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung penyebaran informasi, promosi produk, dan kerja sama dalam pengembangan usaha kolektif. Dengan adanya pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat, kelompok ibu-ibu PKK ini memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperkuat ekonomi lokal, serta mendukung pelestarian ekosistem mangrove secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pengembangan UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang ramah lingkungan dan inklusif.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan dalam bidang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok perempuan seperti PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), namun masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus menyoroti tentang bagaimana minat ibu-ibu PKK dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam konteks pengembangan usaha berbasis potensi lokal, seperti UMKM mangrove. Di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, potensi mangrove tidak hanya memiliki nilai ekologi yang tinggi, tetapi juga menyimpan peluang ekonomi yang besar apabila dikelola secara produktif dan berkelanjutan oleh masyarakat lokal, khususnya kelompok perempuan yang tergabung dalam PKK.

Kendati demikian, perhatian akademik maupun implementatif terhadap bagaimana ibu-ibu PKK di desa ini mengembangkan minat mereka terhadap usaha UMKM berbasis mangrove masih sangat terbatas, baik dari segi motivasi, partisipasi, pelatihan yang diterima, hingga strategi pemberdayaan yang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan signifikan untuk dilakukan, dengan tujuan utama untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat peningkatan minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo, serta untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang melibatkan peran aktif perempuan dalam pembangunan desa.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pengembangan usaha berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama dengan keterlibatan ibu-ibu PKK sebagai

pelaku utama. Selain memberikan manfaat ekonomi, usaha berbasis mangrove juga memiliki nilai ekologis yang tinggi karena dapat membantu menjaga kelestarian ekosistem pesisir. Dengan adanya program pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait, diharapkan ibu-ibu PKK mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya mangrove secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan ibu-ibu PKK dalam usaha UMKM berbasis mangrove guna menciptakan keseimbangan antara ekonomi dan lingkungan di Desa Tanjung Rejo.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai peningkatan minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai acuan atau referensi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam pemanfaatan sumber daya alam mangrove untuk pengembangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Landasan teori merupakan pondasi penting dalam penelitian dan analisis, yang berfungsi sebagai acuan dasar untuk memahami konsep dan fenomena yang dikaji. Menurut (Gunawan dan Osnandi, 2020), landasan teori membantu dalam memahami definisi kinerja dan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kerangka pikir yang tepat dan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan. Sementara itu, (Fachrezi dan Hazmanan, 2020) menjelaskan bahwa landasan teori juga digunakan untuk memahami kinerja karyawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi, kemampuan, dan lingkungan kerja. Dalam konteks manajemen, landasan teori meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, landasan teori sangat penting dalam melakukan penelitian atau analisis untuk memahami konsep dasar dan mengembangkan kerangka pikir yang tepat, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh individu maupun kelompok dengan skala ekonomi kecil hingga menengah, namun memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. UMKM dikenal memiliki fleksibilitas tinggi, ketahanan terhadap krisis, serta kemampuan menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan di berbagai daerah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dan Nurcahyo (2021), UMKM berkontribusi sebesar lebih dari 60% terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya sektor vital dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM juga dinilai sebagai sarana pemberdayaan ekonomi rakyat karena dapat dijalankan dengan modal kecil, memanfaatkan sumber daya lokal, serta beradaptasi cepat terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi fokus utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

UMKM adalah usaha skala kecil yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dengan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam peningkatan PDB dan penyediaan lapangan kerja. UMKM terbukti mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, sehingga sering disebut sebagai "penyelamat" perekonomian bangsa. Pemerintah juga mendukung pengembangannya melalui berbagai regulasi dan bantuan (Irwanto dkk, 2022).

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi, sangat terkait dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki posisi yang penting dan strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. Selain itu, UMKM telah diakui sebagai sektor krusial dalam perekonomian, terlepas dari ukuran ekonominya. Eksistensi UMKM yang dominan di Indonesia disebabkan oleh jumlah industrinya yang besar di berbagai sektor ekonomi, kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, serta kontribusinya yang signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Lesmana dkk, 2022).

Tumbuhan Mangrove

Mangrove merupakan populasi tumbuhan pesisir tropis yang diwarnai dengan beragam bentuk tumbuhan yang dapat tumbuh dan berkembang di dataran lumpur sepanjang pesisir. Keanekaragaman hayati yang tinggi serta flora dan fauna yang spesifik membedakan hutan ini dengan hutan lainnya. Arti kata mangrove pada tumbuhan digunakan untuk semak dan pohon yang tumbuh di rawa-rawa pasang surut tropis dan subtropis di daerah intertidal dan intertidal dangkal. Hutan mangrove dapat didefinisikan seperti sejenis hutan yang tumbuh di dalamnya zona pasang surut (terutama di pantai kawasan lindung, laguna, muara sungai) banjir dan bebas air surut membanjiri masyarakat itu (Naibaho dkk, 2023).

Mangrove adalah tumbuhan yang hidup di daerah pasang surut dan membentuk komunitas khas di pantai tropis serta subtropis yang terlindung. Hutan mangrove tumbuh di tanah lumpur aluvial di pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan jenis utama seperti *Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, dan *Ceriops*. Ekosistem ini banyak ditemukan di Indonesia, terutama di Papua, Kalimantan, dan Sumatera, berkembang pesat di pesisir dengan sungai besar dan terlindung. Mangrove memiliki karakteristik morfologi unik, termasuk bentuk pohon, sistem perakaran, buah, daun, dan habitatnya, yang memungkinkannya beradaptasi di lingkungan berair payau hingga asin serta berperan penting dalam ekosistem pesisir (Wardani dkk, 2016).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan memberdayakan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan di Indonesia. Kelompok PKK berada di bawah Tim

Penggerak PKK desa atau kelurahan, yang dibentuk berdasarkan wilayah atau kegiatan. Sebagai mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, PKK berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, serta penggerak dalam menjalankan programnya. PKK juga berfungsi sebagai agen pembangunan masyarakat melalui berbagai program pokok yang mendukung kesejahteraan keluarga (Nopiyanti *dkk*, 2024).

Ibu-ibu PKK berperan penting dalam memberdayakan perempuan, mendidik anak, meningkatkan kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, serta melestarikan budaya dan lingkungan di tingkat kecamatan. Melalui berbagai program dan kegiatan, mereka turut serta dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendorong pembangunan berkelanjutan di komunitas. Dalam bidang wirausaha, pengembangan usaha menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi, menambah pendapatan keluarga, serta memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu. Selain itu, wirausaha juga membantu meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka, sekaligus membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan menjalankan usaha sendiri, ibu-ibu PKK tidak hanya meraih kemandirian finansial, tetapi juga menciptakan peluang untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga semakin berdaya dan berkontribusi bagi kesejahteraan komunitas (Kusnadi *dkk*, 2023).

Minat dalam Berwirausaha

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang disertai dengan perasaan senang dan ketertarikan untuk melibatkan diri di dalamnya. Minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi juga mencerminkan motivasi internal yang mendorong individu untuk

memperhatikan, memilih, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan secara aktif dan berkelanjutan. minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan dilakukan secara terus-menerus dengan rasa senang, tanpa paksaan dari luar (Rusmiati, 2017).

Minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik, menyukai, dan memiliki keinginan kuat untuk terlibat dalam kegiatan usaha secara mandiri guna mencapai tujuan ekonomi maupun kepuasan pribadi. Minat ini muncul dari kombinasi antara faktor internal seperti motivasi, sikap, pengetahuan, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan peluang usaha yang tersedia. Semakin tinggi minat seseorang terhadap wirausaha, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan memulai, mengembangkan, dan mempertahankan kegiatan usahanya. Minat ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan wirausaha baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Wahyuningsih & Yulianto 2020).

Hubungan Minat dengan Partisipasi dalam UMKM

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan usaha, termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Minat yang tinggi dapat mendorong individu untuk terlibat secara aktif, konsisten, dan berkomitmen dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan seperti ibu-ibu PKK, minat menjadi pintu awal terjadinya keterlibatan dalam UMKM berbasis potensi lokal. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu bidang usaha, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk berpartisipasi, mempelajari, dan bertahan dalam usaha tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rahmawati & Sudarsono (2022) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM, karena minat akan mendorong munculnya motivasi, rasa ingin tahu, serta kemauan untuk belajar dan berinovasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sudarsono (2022) menjadi salah satu rujukan penting dalam memahami hubungan antara minat berwirausaha dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keterlibatan aktif masyarakat dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Minat ini bukan hanya sekadar rasa ketertarikan semata, melainkan mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat untuk memulai, menjalankan, dan mempertahankan usaha yang dimiliki. Individu dengan tingkat minat yang tinggi terhadap wirausaha cenderung menunjukkan motivasi yang lebih besar, keberanian dalam mengambil risiko usaha, serta komitmen jangka panjang untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini menegaskan bahwa minat merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam proses pembentukan wirausaha yang tangguh, serta dapat menjadi indikator utama dalam merancang strategi pemberdayaan masyarakat di sektor UMKM.

Selanjutnya, Fauziah (2021) dalam penelitiannya yang berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Dalam penelitian yang dilakukan di lingkup masyarakat lokal, Fauziah menemukan bahwa ibu-ibu PKK memiliki potensi yang

sangat besar dalam mendukung ekonomi keluarga, namun sering kali terhambat oleh kurangnya akses terhadap pengetahuan teknis dan modal usaha. Dengan adanya intervensi melalui program pelatihan keterampilan dan pendampingan intensif, ibu-ibu PKK menjadi lebih percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha kecil berbasis potensi lokal. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kesejahteraan rumah tangga serta terciptanya kemandirian ekonomi di tingkat komunitas. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan perempuan, khususnya melalui wadah PKK, dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Fitriani (2020) mengenai pemanfaatan tanaman mangrove sebagai bahan baku dalam produksi olahan dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat pesisir. Fitriani menemukan bahwa berbagai produk turunan dari tanaman mangrove seperti sirup, dodol, dan keripik tidak hanya memiliki nilai jual yang menjanjikan, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat pesisir. Melalui kegiatan pengolahan mangrove menjadi produk bernilai tambah, masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan alternatif yang cukup stabil, terutama bagi kelompok perempuan yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Lebih jauh lagi, pemanfaatan mangrove sebagai bahan baku industri rumahan juga turut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem.

Wulandari dan Prasetyo (2023) dalam kajiannya mengangkat topik penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat perempuan dalam berwirausaha,

khususnya yang berbasis pada sumber daya alam lokal. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa minat perempuan untuk memulai dan mengembangkan usaha sangat ditentukan oleh beberapa faktor utama, seperti ketersediaan bahan baku yang mudah diakses, pelatihan yang berkualitas dan relevan, serta dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan komunitas sekitar. Mereka menekankan bahwa tanpa adanya dukungan sosial dan infrastruktur pelatihan yang memadai, perempuan cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan potensinya di dunia wirausaha. Studi ini menjadi sangat penting karena memperkuat gagasan bahwa penciptaan iklim yang mendukung terhadap perempuan wirausaha sangat diperlukan, baik dari sisi kebijakan maupun praktik di lapangan. Hal ini juga sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Anggraini (2019) turut menyumbangkan pandangan melalui penelitiannya yang mengkaji pengaruh program PKK terhadap peningkatan partisipasi ekonomi perempuan di wilayah pesisir. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomi. Berbagai program pelatihan yang dijalankan melalui PKK, mulai dari pelatihan pembuatan produk olahan hingga pengelolaan keuangan rumah tangga, terbukti mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan mendorong mereka untuk berani memulai usaha kecil. Selain itu, kegiatan PKK juga menciptakan ruang sosial yang mendukung munculnya kerja sama, pertukaran ide, dan jaringan pemasaran antaranggota. Penelitian ini menegaskan bahwa program-program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui struktur sosial yang sudah ada,

seperti PKK, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama di desa-desa pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam seperti mangrove.

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul/Penerbit	Hasil
1.	Rahmawati & Sudarsono/ 2022	Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan UMKM / Jurnal Ekonomi & Pemberdayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam UMKM, karena minat mendorong munculnya motivasi, keberanian mengambil risiko, dan komitmen menjalankan usaha.
2.	Fauziah, R./ 2021	Pemberdayaan Ibu-Ibu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui UMKM / Jurnal Sosial Ekonomi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan ekonomi keluarga, terutama melalui usaha kecil berbasis lokal.
3.	Fitriani, S./ 2020	Pemanfaatan Mangrove sebagai Produk Olahan dan Dampaknya terhadap Ekonomi Masyarakat Pesisir / Jurnal Pengabdian Masyarakat	Produk olahan berbahan baku mangrove seperti sirup dan keripik mampu menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat pesisir serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian ekosistem.
4.	Wulandari,	Faktor-Faktor yang	Minat berwirausaha pada

N.	& Mempengaruhi	Minat perempuan sangat dipengaruhi
Prasetyo, I./	Perempuan	dalam oleh ketersediaan sumber daya
2023	Berwirausaha	Berbasis alam, pelatihan yang memadai,
	Sumber Daya Alam /	serta dukungan keluarga dan
	Jurnal	Ekonomi komunitas.
	Perempuan	

5.	Anggraini,	Pengaruh Program PKK	Kegiatan PKK terbukti menjadi
R./2019	terhadap	Partisipasi	wadah efektif dalam
	Ekonomi Perempuan di	mengembangkan potensi ekonomi	
	Desa Pesisir /	Jurnal	perempuan melalui berbagai
	Komunitas dan Sosial	pelatihan usaha kecil, termasuk	
		usaha berbasis hasil alam seperti	
		mangrove.	

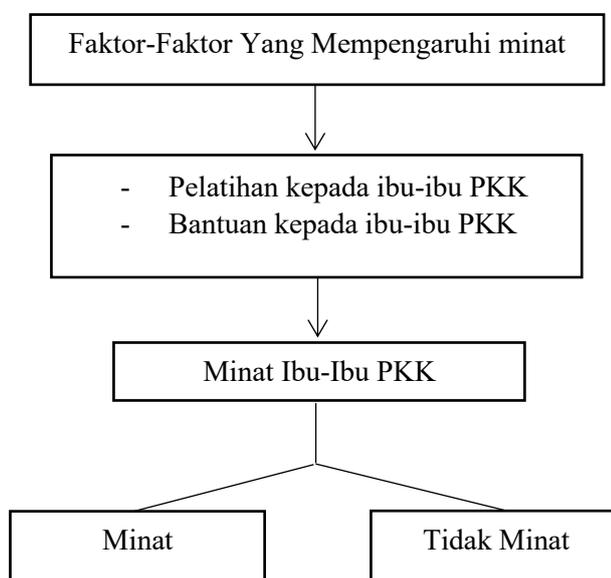
Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam seperti mangrove. Ibu-ibu PKK merupakan kelompok strategis yang dapat diberdayakan dalam pengembangan UMKM berbasis lingkungan karena memiliki peran sosial dan ekonomi di masyarakat. Minat berwirausaha menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan mereka. Menurut Rahmawati dan Sudarsono (2022), minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap partisipasi dalam UMKM karena mampu membangkitkan motivasi dan keberanian dalam menjalankan usaha.

Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pelatihan, dukungan keluarga, pengalaman usaha, dan ketersediaan bahan baku lokal. Fauziah (2021) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan minat ibu-ibu PKK untuk mandiri secara ekonomi. Sementara itu, Wulandari dan Prasetyo

(2023) menegaskan pentingnya dukungan sosial dan lingkungan dalam meningkatkan keterlibatan perempuan dalam usaha berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis minat ibu-ibu PKK terhadap pengembangan UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo sebagai langkah menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut adalah Kerangka Pemikiran yang tertera pada gambar 1:

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. Diduga faktor – faktor yang mempengaruhi minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM mangrove adalah pelatihan dan bantuan kepada ibu-ibu PKK.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian karena lokasi yang dipilih akan sangat menentukan relevansi data dan kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti potensi wilayah, ketersediaan data, karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta kemudahan logistik bagi peneliti. Menurut Fitriani dan Handayani (2021), penentuan lokasi penelitian secara purposive atau sengaja sangat umum digunakan dalam penelitian sosial karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada wilayah yang paling representatif terhadap fenomena yang dikaji. Dengan kata lain, lokasi dipilih karena memenuhi kriteria yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi mangrove serta aktivitas UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK. Selain itu, desa ini juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan sebagian anggota dari populasi yang menjadi objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi secara valid. Teknik penarikan sampel dapat dilakukan secara acak (random sampling) atau secara

sengaja (purposive sampling), tergantung pada jenis penelitian dan tujuan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, purposive sampling sering digunakan karena memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik yang dikaji. Menurut Sugiyono (2023), teknik purposive sampling digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan dan mampu memberikan data yang lengkap dan mendalam.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu anggota PKK yang terlibat atau pernah mengikuti kegiatan UMKM berbasis mangrove di Desa Tanjung Rejo. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria yaitu berstatus sebagai anggota aktif PKK, pernah mengikuti pelatihan, produksi, atau kegiatan promosi produk mangrove, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Jumlah sampel utama sebanyak 5 orang, ditambah dengan informan pendukung seperti kader desa, perangkat desa, atau pendamping UMKM.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, atau studi pustaka, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara mendalam dan observasi partisipatif menjadi teknik yang dominan karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek secara lebih holistik. Menurut Suryani (2020), kombinasi beberapa teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif, serta meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui berbagai teknik guna mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan utama dan pendukung.

Teknik yang digunakan antara lain:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview), peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan UMKM berbasis mangrove. Pertanyaan disusun untuk menggali pengalaman, motivasi, tantangan, dan harapan mereka dalam menjalankan usaha.
2. Observasi Partisipatif, peneliti mengamati secara langsung aktivitas pengolahan dan pemasaran produk mangrove oleh ibu-ibu PKK, serta mencatat keterlibatan mereka dalam pelatihan atau pertemuan kelompok. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks sosial dan dinamika yang terjadi di lapangan.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan referensi yang mendukung, seperti:

1. Dokumentasi, meliputi foto kegiatan, arsip laporan PKK, brosur produk UMKM, dan catatan dari pemerintah desa terkait program pengembangan usaha berbasis mangrove.
2. Studi Pustaka, peneliti juga mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian sebelumnya, serta kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM.

Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang dikaji, serta dapat melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. Teknik analisis ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara iteratif (Sugiyono, 2023). Dalam konteks penelitian tentang minat ibu-ibu PKK terhadap UMKM mangrove, analisis data digunakan untuk mengungkap makna mendalam dari pengalaman, motivasi, dan hambatan yang mereka alami dalam proses berwirausaha. Data dianalisis dengan pendekatan tematik, di mana tema-tema kunci yang berkaitan dengan minat, dukungan lingkungan, dan pelatihan diidentifikasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pola keterlibatan dan perubahan sikap ibu-ibu PKK terhadap usaha berbasis lingkungan di komunitas pesisir.

Metode Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual terhadap fenomena yang diteliti, melalui penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram (Wulandari & Prasetyo, 2023). Dalam penelitian ini, metode deskriptif dimanfaatkan untuk memvisualisasikan karakteristik informan seperti usia, jenis usaha mangrove yang dijalankan, serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan dan produksi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan umum,

distribusi, serta hubungan antarvariabel dasar seperti keterlibatan dan minat terhadap UMKM. Penyajian data deskriptif menjadi fondasi awal dalam memahami konteks sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi ibu-ibu PKK dalam mengambil keputusan berwirausaha berbasis mangrove.

Deskripsi Data

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan karakteristik informan atau responden dalam penelitian. Data yang diamati mencakup usia, pengalaman ber-UMKM, jenis usaha berbasis mangrove, dan tingkat keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan tersebut. Data akan disajikan dalam bentuk tabulasi sederhana atau uraian naratif untuk memperlihatkan gambaran umum.

Visualisasi

Visualisasi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang dikumpulkan. Penyajian dapat berupa tabel distribusi, grafik batang, atau diagram lingkaran yang menggambarkan sebaran data, misalnya persentase minat ibu-ibu PKK terhadap usaha mangrove atau jenis produk yang paling banyak diminati. Visualisasi ini membantu melihat pola dan keterkaitan antar variabel secara intuitif.

Interpretasi

Setelah data dijelaskan dan divisualisasikan, langkah selanjutnya adalah interpretasi data. Proses ini mencakup penarikan makna dari data deskriptif yang telah disusun, seperti tren minat, dominasi jenis usaha, serta hambatan atau potensi yang muncul dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove. Interpretasi ini digunakan sebagai pijakan untuk masuk ke analisis yang lebih mendalam dalam pendekatan kualitatif.

Metode Analisis Data Kualitatif

Metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologis yang berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove. Data dianalisis melalui tahapan koding terbuka, kategorisasi, hingga penemuan tema-tema utama yang mencerminkan motivasi, persepsi, serta faktor pendukung dan penghambat keterlibatan mereka dalam wirausaha (Fauziah, 2021; Rahmawati & Sudarsono, 2022). Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari informasi lapangan yang bersifat naratif. Peneliti menggunakan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan kedalaman interpretasi. Metode ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial secara holistik dan menjelaskan bagaimana minat terhadap UMKM tumbuh dalam konteks lokal Desa Tanjung Rejo.

Pemahaman Mendalam

Metode ini digunakan untuk menggali makna dan pola dari fenomena yang diteliti, khususnya tentang minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove. Peneliti mencoba memahami motivasi, persepsi, hambatan, serta bentuk partisipasi aktif ibu-ibu PKK melalui pendekatan interpretatif dan reflektif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan informan utama, observasi langsung saat kegiatan usaha berlangsung, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip kegiatan

PKK. Dengan pendekatan ini, peneliti mendapatkan data yang kontekstual dan menyeluruh sesuai dengan dinamika sosial masyarakat desa.

Definisi & Batasan Operasional

Definisi

Definisi operasional adalah penjelasan konkret dan terukur mengenai suatu konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian, agar dapat diobservasi dan dianalisis secara sistematis. Definisi ini menetapkan bagaimana suatu variabel akan diidentifikasi, diukur, dan diinterpretasikan dalam konteks penelitian tertentu. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa konsep yang digunakan memiliki makna yang konsisten selama proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Notoatmodjo (2018), definisi operasional bertujuan untuk menjembatani antara teori dan praktik di lapangan, sehingga variabel yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara spesifik melalui indikator yang dapat diamati dan diukur. Berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

1. Analisis Peningkatan Minat merupakan proses untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove, baik dari segi motivasi, kesadaran, keterlibatan, maupun dukungan eksternal yang mereka terima.
2. Minat merupakan kecenderungan psikologis atau dorongan dari dalam diri individu (ibu-ibu PKK) yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa suka, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha berbasis mangrove.

3. UMKM Mangrove, Usaha mikro, kecil, dan menengah yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan hasil hutan mangrove seperti daun, buah, atau ekstrak mangrove menjadi produk makanan (keripik, dodol, sirup) maupun kerajinan (batik, tas, dan lain-lain).
4. Ibu-ibu PKK, kelompok perempuan di Desa Tanjung Rejo yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang aktif mengikuti program-program pelatihan, pengembangan usaha, serta kegiatan sosial lainnya di lingkungan desa.
5. Peningkatan Partisipasi mengacu pada sejauh mana keterlibatan ibu-ibu PKK dalam proses produksi, pemasaran, pelatihan, dan pengambilan keputusan dalam usaha UMKM berbasis mangrove dari waktu ke waktu.
6. Desa Tanjung Rejo merupakan lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa ini merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya mangrove.

Batasan Operasional

Batasan operasional adalah penjelasan mengenai ruang lingkup suatu penelitian, yang bertujuan untuk memperjelas fokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas atau keluar dari topik utama. Batasan ini biasanya mencakup aspek waktu, lokasi, subjek penelitian, serta variabel yang diteliti, dan disusun berdasarkan pertimbangan teoritis maupun praktis. Batasan operasional membantu peneliti dalam menentukan arah penelitian yang jelas dan terfokus, serta memudahkan pembaca dalam memahami konteks serta cakupan pembahasan yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2023), batasan operasional penting untuk menjaga konsistensi dan

relevansi penelitian, serta untuk menghindari kesalahan generalisasi akibat data yang diperoleh dari luar konteks yang ditentukan.

Batasan operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai ruang lingkup kajian agar pembahasan tidak meluas dan tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
2. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan UMKM berbasis mangrove, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai anggota yang berpartisipasi dalam pelatihan dan produksi.
3. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Juni hingga November 2024.
4. Jenis usaha yang menjadi fokus penelitian adalah UMKM yang memanfaatkan bahan baku dari tanaman mangrove, baik untuk produk pangan maupun non-pangan.
5. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data yang bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Wilayah

Deskripsi wilayah dalam kajian geografi merupakan upaya untuk menggambarkan ciri-ciri suatu daerah secara menyeluruh dan terperinci, baik dari sisi fisik maupun sosialnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai kondisi aktual suatu wilayah sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan maupun pengelolaan pembangunan wilayah. (Wardana dkk, 2020) menjelaskan bahwa deskripsi wilayah mencakup berbagai aspek seperti luas dan batas wilayah, kondisi infrastruktur, jumlah dan sebaran penduduk, potensi ekonomi, hingga harapan masyarakat setempat. Metode ini kerap digunakan dalam perencanaan pemekaran wilayah, penataan ruang, serta dalam pengembangan wilayah berbasis potensi lokal.

Sebagai contoh penerapannya (Muhabiba dkk, 2023) melakukan studi di Desa Pajala, Sulawesi Tenggara, yang berfokus pada penggunaan lahan di kawasan pesisir. Dalam penelitian tersebut, mereka memetakan zona-zona yang dimanfaatkan untuk permukiman, kegiatan perikanan, industri kecil, serta sektor pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan deskriptif terhadap wilayah, potensi dan pola pemanfaatan ruang dapat dikenali dengan lebih jelas, sehingga bisa menjadi landasan dalam menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Letak geografis adalah posisi suatu wilayah yang dilihat berdasarkan kenyataan di permukaan bumi, baik dalam hubungannya dengan wilayah lain, unsur alam seperti garis lintang dan bujur, maupun posisi relatif terhadap laut, pegunungan,

dataran rendah, dan faktor geografis lainnya. Letak geografis memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk iklim, jenis tanah, pola aktivitas ekonomi, bahkan struktur sosial dan budaya masyarakat di wilayah tersebut. Menurut Hidayat dan Wibowo (2021), letak geografis suatu wilayah memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi, karena menentukan aksesibilitas, keterhubungan antarwilayah, serta peluang pengembangan sumber daya lokal. Sebagai contoh, wilayah yang berada di sepanjang garis pantai umumnya lebih berkembang dalam sektor perikanan, perdagangan, dan pariwisata dibandingkan dengan wilayah pegunungan. Dengan demikian, pemahaman terhadap letak geografis menjadi dasar penting dalam merancang kebijakan pembangunan yang berorientasi pada potensi dan tantangan wilayah.

Luas wilayah adalah ukuran atau besaran suatu daerah yang dinyatakan dalam satuan luas seperti hektar atau kilometer persegi, dan merupakan salah satu indikator penting dalam studi geografi dan perencanaan wilayah. Luas wilayah mencerminkan kapasitas suatu daerah dalam menampung populasi, menjalankan aktivitas ekonomi, serta menyediakan ruang untuk pembangunan infrastruktur dan pemanfaatan sumber daya alam. Ukuran wilayah suatu desa, kecamatan, atau kabupaten akan sangat mempengaruhi kompleksitas pengelolaan administrasi, tata ruang, dan kebijakan pembangunan yang dijalankan. Menurut Ramdhani dan Yuliani (2020), luas wilayah menjadi variabel kunci dalam menentukan perencanaan penggunaan lahan, pengembangan kawasan permukiman, dan pemetaan zonasi pembangunan. Semakin luas suatu wilayah, maka semakin besar pula tanggung jawab dan tantangan dalam memastikan pelayanan publik, pemerataan pembangunan, serta perlindungan terhadap kawasan lindung dan konservasi.

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Tanjung Rejo terletak di koordinat $3^{\circ}24'0''$ LU dan $98^{\circ}44'0''$ BT. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km², yang sebagian besar terdiri dari area pesisir dan lahan pertanian. Letaknya yang strategis di dekat kawasan pesisir membuat desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan pertanian, serta mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Bagan Serdang
- b. Sebelah Selatan: Desa Besar II Terjun
- c. Sebelah Barat: Desa Pematang Lalang
- d. Sebelah Timur: Laut Selat Malaka

Luas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sekitar 4.114 hektar, yang terdiri dari:

- a. \pm 1.000 hektar daratan
- b. \pm 3.114 hektar kawasan perairan, termasuk kawasan hutan mangrove dan perairan tangkap nelayan

Topografi desa tergolong datar hingga sedikit berawa, dengan elevasi rendah karena berada di kawasan pesisir. Kondisi ini sangat mendukung pengembangan berbagai kegiatan ekonomi berbasis kelautan seperti tambak, wisata mangrove, dan usaha olahan hasil laut.

Tata Guna Tanah

Tata guna tanah adalah suatu proses perencanaan penggunaan lahan yang didasarkan pada analisis potensi fisik lahan, kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat, serta perlindungan terhadap fungsi ekologis lingkungan. Tata guna tanah tidak hanya

berorientasi pada pemanfaatan ruang secara fungsional, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar pemanfaatan sumber daya lahan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan atau konflik sosial di masa mendatang. Dalam konteks pembangunan wilayah, penataan ruang melalui tata guna tanah berfungsi sebagai pedoman dalam penetapan zonasi, perizinan, dan pengendalian pemanfaatan lahan agar sesuai dengan peruntukan dan daya dukung lingkungan. Siregar dan Yusuf (2020) menjelaskan bahwa melalui pendekatan tata guna tanah berbasis lingkungan, pemerintah dan masyarakat dapat menghindari tumpang tindih fungsi ruang yang berpotensi merusak ekosistem, seperti konversi hutan menjadi permukiman atau pertanian intensif tanpa mempertimbangkan kapasitas daya dukungnya. Oleh karena itu, tata guna tanah merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan spasial yang mencerminkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Desa Tanjung Rejo mempunyai luas dan fungsinya dibagi menjadi beberapa jenis penggunaan lahan, antara lain pertanian, perikanan, permukiman, serta lahan hijau dan konservasi. Sebagian besar tanah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, baik hortikultura maupun tanaman pangan, termasuk lahan budidaya mangrove di sepanjang pesisir yang menjadi potensi alam desa. Di wilayah pesisir juga terdapat area perikanan seperti tambak ikan, udang, dan kepiting yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Permukiman warga tersebar di sepanjang jalan utama desa dan beberapa bagian di sekitar kawasan pesisir. Selain itu, terdapat juga lahan hijau dan konservasi yang digunakan untuk pelestarian hutan mangrove serta ruang terbuka hijau guna menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Demografi

Demografi adalah cabang ilmu sosial yang secara sistematis mempelajari dinamika kependudukan, termasuk di dalamnya proses kelahiran, kematian, migrasi, dan struktur umur yang terjadi dalam suatu wilayah atau populasi tertentu. Studi demografi tidak hanya berkutat pada angka-angka statistik penduduk, tetapi juga menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur populasi dari waktu ke waktu, seperti kebijakan pemerintah, pola ekonomi, perubahan sosial-budaya, serta kondisi lingkungan. Handayani dan Sutrisno (2021) menekankan bahwa pemahaman terhadap komposisi dan distribusi penduduk sangat penting dalam perencanaan pembangunan, baik di tingkat desa maupun kota, karena data demografi dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan tenaga kerja. Selain itu, demografi juga berperan dalam menentukan arah kebijakan kependudukan yang inklusif dan adil, terutama dalam mengatasi ketimpangan antara daerah padat dan daerah dengan pertumbuhan penduduk rendah. Dengan demikian, analisis demografi menjadi fondasi penting dalam penyusunan program-program pembangunan yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Desa Tanjung Rejo memiliki jumlah penduduk sekitar 7.500 jiwa, terdiri dari 3.600 laki-laki dan 3.900 perempuan, dengan persebaran yang relatif merata di seluruh dusun. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur menunjukkan dominasi usia produktif, yakni 15–64 tahun sebanyak 4.500 jiwa atau 60% dari total penduduk, diikuti oleh kelompok usia 0–14 tahun sebanyak 2.000 jiwa (26,6%), dan usia lanjut ≥ 65 tahun sebanyak 1.000 jiwa (13,4%). Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pekebun (45%) serta nelayan dan

petambak (30%), sisanya tersebar di sektor perdagangan, industri rumah tangga, dan pekerjaan formal seperti pegawai dan guru.

Tingkat pendidikan penduduk di desa ini cukup beragam. Sebanyak 15% penduduk belum menamatkan pendidikan dasar, sementara 20% telah menyelesaikan SD, 25% tamat SMP, 30% tamat SMA, dan 10% berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pendidikan dasar, persentase penduduk yang menamatkan pendidikan menengah menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat Desa Tanjung Rejo.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua elemen krusial dalam menunjang aktivitas masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga sosial dan budaya. Sarana merujuk pada segala bentuk alat, fasilitas, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan oleh individu atau kelompok dalam melakukan aktivitas, seperti alat transportasi, peralatan medis, buku, dan komputer. Sementara itu, prasarana lebih mengarah pada infrastruktur dasar yang bersifat pendukung dan memungkinkan berlangsungnya kegiatan tersebut, seperti jalan raya, jembatan, gedung sekolah, sistem irigasi, dan jaringan listrik. Pratiwi dan Hasan (2022) menekankan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mempercepat pemerataan pembangunan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di wilayah-wilayah tertinggal. Ketimpangan pembangunan sering kali disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dasar yang menghambat akses masyarakat terhadap layanan publik. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana harus direncanakan secara berkelanjutan dan

merata untuk menciptakan konektivitas antarwilayah, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat daya saing daerah secara keseluruhan.

Desa Tanjung Rejo telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Akses jalan utama desa sudah diperkeras, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan di daerah pesisir yang belum beraspal. Fasilitas pendidikan mencakup sekolah dasar dan menengah pertama, sedangkan untuk tingkat menengah atas dan perguruan tinggi, warga harus ke luar desa. Layanan kesehatan tersedia dalam bentuk Puskesmas Pembantu dan beberapa Posyandu aktif. Selain itu, jaringan listrik dan air bersih telah menjangkau sebagian besar rumah tangga.

Karakteristik Ibu-Ibu PKK

Karakteristik adalah kumpulan sifat, ciri, atau atribut khas yang melekat pada suatu objek, individu, kelompok, atau wilayah yang membedakannya dari entitas lain. Karakteristik dapat mencakup berbagai aspek, baik yang bersifat fisik seperti bentuk lahan dan iklim, maupun sosial seperti budaya, pendidikan, dan mata pencaharian masyarakat. Dalam studi sosial dan pembangunan wilayah, pemahaman terhadap karakteristik suatu daerah menjadi sangat penting karena dapat membantu peneliti, pembuat kebijakan, maupun pelaku pembangunan dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kondisi lokal. Widodo dan Arifin (2020) menjelaskan bahwa identifikasi karakteristik suatu wilayah akan menghasilkan informasi yang holistik tentang potensi, masalah, dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap efektivitas program pembangunan. Karakteristik yang dimiliki oleh suatu daerah tidak hanya menjadi penanda identitas,

tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas pembangunan dan pengambilan keputusan yang berbasis data dan konteks lokal.

Ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Rejo merupakan kelompok perempuan yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Mereka berperan penting dalam mendukung program-program desa, mulai dari kegiatan posyandu, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga seperti pengolahan hasil laut dan produk olahan mangrove. Sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga yang juga menjalankan peran ganda sebagai pelaku usaha kecil atau membantu suami di sektor pertanian dan perikanan.

Tingkat usia ibu-ibu PKK cukup beragam, namun sebagian besar berada pada usia produktif sehingga berpotensi besar dalam kegiatan pemberdayaan. Pendidikan mereka juga bervariasi, namun menunjukkan kemauan tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan, terutama dalam kegiatan kewirausahaan dan pelatihan yang difasilitasi oleh desa atau pihak luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Minat Ibu-ibu PKK dalam Usaha UMKM Mangrove

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang merupakan wilayah pesisir dengan potensi hutan mangrove yang besar. Fokus penelitian ini adalah menggali tingkat minat ibu-ibu PKK terhadap pengembangan UMKM berbasis mangrove melalui wawancara dan observasi terhadap lima informan kunci, yaitu Kepala Desa, Ketua PKK, Penyuluh Pertanian Lapangan, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai hambatan, peluang, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap kegiatan ekonomi berbasis mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana tingkat minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan UMKM mangrove di desa tersebut, dengan pendekatan yang berlandaskan pada teori-teori yang relevan.

Hasil Wawancara

1. Bapak Selamat (Kepala Desa Tanjung Rejo)

Hasil Wawancara:

Bapak Selamat menyampaikan bahwa minat ibu-ibu PKK terhadap usaha berbasis mangrove masih tergolong rendah secara umum. Beberapa di antaranya menunjukkan ketertarikan, namun belum terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap potensi ekonomi mangrove dan belum adanya pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar ibu rumah tangga masih terkendala oleh waktu dan

modal, sehingga mereka lebih memilih fokus pada pekerjaan rumah tangga daripada mengembangkan usaha tambahan.

Menurut beliau, solusi yang dapat ditempuh adalah dengan memperbanyak program pelatihan, memberikan penyuluhan berkala mengenai manfaat ekonomi dan ekologi mangrove, serta memberikan dukungan modal dalam bentuk hibah atau pinjaman lunak. Pemerintah desa juga telah mengupayakan kemitraan dengan instansi pertanian dan universitas guna menyediakan pelatihan keterampilan dan pengolahan produk mangrove.

Pembahasan:

Pernyataan Bapak Selamat menekankan pentingnya peran struktur pemerintahan desa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Minat ibu-ibu PKK sangat erat kaitannya dengan adanya fasilitasi yang memadai. Jika tidak terdapat dukungan kelembagaan berupa pelatihan atau akses modal, maka potensi keterlibatan mereka akan terhambat. Pengetahuan adalah langkah awal untuk memunculkan minat, dan ini hanya bisa dicapai dengan pendekatan edukatif yang sistematis. Hal ini selaras dengan teori minat dalam berwirausaha yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan kelembagaan sangat mempengaruhi munculnya minat (Wahyuningsih & Yulianto, 2020).

2. Ibu Hj. Yunita (Ketua Tim Penggerak PKK Desa Tanjung Rejo)

Hasil Wawancara:

Ibu Yunita menyatakan bahwa mayoritas anggota PKK belum memahami nilai ekonomis dari tanaman mangrove. Menurutnya, sebagian besar anggota hanya melihat mangrove dari sisi lingkungan, bukan sebagai potensi bisnis. Kegiatan

pelatihan yang ada masih terbatas dan belum terstruktur secara berkala. Beberapa anggota bahkan merasa ragu untuk memulai usaha karena kurang percaya diri atau takut gagal.

Sebagai solusinya, beliau berinisiatif untuk membentuk kelompok usaha bersama agar para anggota bisa bekerja dalam tim, saling mendukung dan belajar bersama. Selain itu, ia mendorong adanya pelatihan rutin yang tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada pemasaran, pengemasan, dan penggunaan media sosial.

Pembahasan:

Pendekatan kolektif melalui kelompok usaha seperti yang direncanakan Ibu Yunita merupakan strategi efektif untuk membangkitkan minat dan keberanian ibu-ibu PKK dalam memulai usaha. Kolaborasi dalam kelompok memungkinkan pembagian tugas, transfer pengetahuan, serta memperkuat rasa percaya diri. Faktor sosial ini sangat penting dalam komunitas seperti Desa Tanjung Rejo yang memiliki budaya gotong royong. Dengan dukungan ketua PKK yang aktif, proses pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan kelompok meningkatkan keterlibatan perempuan dalam UMKM.

3. Novi Annisa Permata Sari, S.P (Penyuluh Pertanian Lapangan)

Hasil Wawancara:

Kak Novi menuturkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK belum memahami bahwa mangrove bisa menjadi sumber bahan baku yang memiliki nilai jual tinggi. Ia sering menemukan bahwa informasi yang dimiliki oleh masyarakat masih sebatas pada fungsi ekologis mangrove, bukan potensi ekonominya.

Selain itu, minimnya pelatihan dan belum adanya demonstrasi produk juga menjadi kendala utama.

Ia menyarankan perlunya pelatihan terpadu yang tidak hanya teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan. Menurutnya, jika ibu-ibu diberi kesempatan melihat proses produksi dan hasil nyatanya, maka minat mereka akan lebih mudah tumbuh. Ia juga menekankan pentingnya adanya contoh nyata seperti kunjungan ke UMKM sukses sebagai motivasi.

Pembahasan:

Dari sisi penyuluh pertanian, pendekatan edukatif dan aplikatif dianggap lebih efektif dalam membangun minat. Pelatihan berbasis praktik dan studi banding memiliki dampak psikologis positif karena menciptakan “model sukses” yang bisa ditiru. Hal ini juga didukung oleh teori bahwa minat akan berkembang jika individu memiliki pengalaman positif yang berkaitan dengan bidang tersebut (Rusmiati, 2017). Pelibatan penyuluh dalam pengembangan UMKM berbasis mangrove menunjukkan sinergi antara sektor pertanian dan pemberdayaan ekonomi lokal.

4. Ibu Hamidah (Salah satu pemilik usaha UMKM)

Hasil Wawancara:

Ibu Hamidah adalah contoh sukses pelaku UMKM mangrove di Desa Tanjung Rejo yang awalnya merasa ragu karena tidak memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang usaha, namun setelah mengikuti pelatihan dari dinas terkait, ia mulai memproduksi olahan dari tanaman mangrove seperti sirup dan keripik daun mangrove yang disukai masyarakat dan memberikan tambahan penghasilan. Tidak hanya pada produk makanan, ia juga mengembangkan

usaha kerajinan berbasis mangrove dengan memproduksi kain batik dari tinta mangrove yang kemudian diolah menjadi berbagai produk seperti baju, tas/totebag, sandal, dan ikat rambut (scrunchie), yang ia pasarkan secara langsung, melalui kegiatan desa, serta media sosial meskipun dalam skala terbatas.

Menurut Ibu Hamidah, keberhasilan awal sangat penting untuk membangkitkan semangat dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, ia menyarankan agar ibu-ibu PKK lainnya juga diberi kesempatan untuk mencoba terlibat, misalnya dengan sistem bergiliran agar tidak terbebani oleh modal. Ia juga menekankan pentingnya bantuan dalam hal pengemasan dan branding produk agar hasil kerajinan dan olahan mangrove tampak lebih menarik dan profesional di mata konsumen.

Pembahasan:

Kisah Ibu Hamidah memperlihatkan bahwa minat berwirausaha dapat tumbuh seiring dengan pengalaman langsung dan keberhasilan awal yang dirasakan sendiri oleh pelaku. Meskipun awalnya merasa tidak memiliki kemampuan, ia mampu mengembangkan berbagai produk olahan berbahan dasar mangrove seperti sirup, keripik, serta kerajinan batik yang diolah menjadi baju, tas, sandal, dan ikat rambut. Keberhasilan ini mendorong semangat dan kepercayaan dirinya, sekaligus menjadi bukti bahwa keterlibatan aktif dalam pelatihan dan dukungan dari pihak luar dapat membuka peluang usaha baru. Pengalaman Ibu Hamidah sebagai pelaku UMKM yang berhasil menjadikan dirinya sebagai role model lokal yang dapat menginspirasi ibu-ibu PKK lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Wulandari & Prasetyo (2023) bahwa

akses terhadap contoh nyata dari pelaku usaha berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan minat perempuan dalam berwirausaha dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat.

5. Ibu Qila (Masyarakat Desa)

Hasil Wawancara:

Ibu Qila mengakui bahwa sebelumnya ia tidak tahu bahwa mangrove bisa dijadikan produk ekonomi. Informasi ini baru ia dapatkan dari kegiatan pelatihan yang diadakan beberapa waktu lalu. Menurutnya, minat ibu-ibu untuk ikut sebenarnya ada, tetapi terkendala waktu, rasa malu, dan ketidaktahuan. Ia menyarankan agar pelatihan dilakukan dalam skala kecil dan waktu yang fleksibel, sehingga lebih mudah diikuti oleh ibu rumah tangga.

Ia juga menyebutkan pentingnya peran kader atau tokoh masyarakat yang bisa mengajak langsung warga untuk terlibat. Jika kegiatan dilakukan secara kelompok dan menyenangkan, maka akan lebih banyak ibu-ibu yang tertarik.

Pembahasan:

Pernyataan ibu Qila menegaskan bahwa pendekatan komunitas dan personal sangat penting dalam membangun minat. Ibu-ibu PKK tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga pendekatan yang sesuai dengan waktu dan ritme kehidupan mereka. Strategi pelatihan yang fleksibel, berbasis kelompok kecil, dan dilakukan secara informal dapat menjadi solusi efektif. Hal ini mendukung gagasan bahwa minat dalam berwirausaha dapat tumbuh jika pendekatan pemberdayaan dilakukan dengan empati dan memahami konteks sosial lokal (Rahmawati & Sudarsono, 2022).

Gambaran Umum Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan kunci di Desa Tanjung Rejo, diketahui bahwa minat ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis mangrove masih tergolong rendah namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Hambatan utama yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman terhadap potensi ekonomi mangrove, minimnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan waktu dan modal, serta rasa kurang percaya diri. Namun demikian, informan juga menunjukkan adanya peluang peningkatan minat, terutama jika ibu-ibu diberikan pelatihan terpadu yang bersifat praktis dan aplikatif, serta didukung oleh contoh nyata dari pelaku usaha yang telah berhasil, seperti Ibu Hamidah. Dukungan dari pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kader PKK sangat penting dalam mendorong partisipasi ibu-ibu melalui pembentukan kelompok usaha, penyuluhan rutin, serta bantuan pengemasan dan pemasaran. Selain itu, pendekatan pelatihan yang fleksibel, berskala kecil, dan berbasis komunitas dinilai lebih efektif untuk menjangkau ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu. Dengan dukungan dan strategi yang tepat, potensi minat ibu-ibu PKK untuk terlibat aktif dalam UMKM mangrove dapat dikembangkan secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan di Desa Tanjung Rejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat ibu-ibu PKK di Desa Tanjung Rejo terhadap pengembangan usaha UMKM berbasis mangrove masih tergolong rendah, namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman mengenai nilai ekonomi mangrove, keterbatasan pelatihan dan pendampingan, kendala waktu serta modal, dan rendahnya rasa percaya diri. Namun, minat tersebut dapat tumbuh melalui pendekatan yang tepat, seperti pelatihan praktis dan terpadu, pembentukan kelompok usaha, serta hadirnya role model lokal yang sukses, seperti Ibu Hamidah. Dukungan dari pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kader PKK menjadi faktor penting dalam membangkitkan semangat dan keterlibatan ibu-ibu PKK. Dengan pendekatan edukatif, aplikatif, dan berbasis komunitas, minat ibu-ibu terhadap UMKM mangrove dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan.

Saran

1. Pemerintah desa dan lembaga terkait disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin yang bersifat praktis dan aplikatif dalam pengolahan serta pemasaran produk mangrove.
2. Pembentukan kelompok usaha ibu-ibu PKK perlu diperkuat sebagai sarana berbagi pengalaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat solidaritas dalam berwirausaha.
3. Dukungan modal dan peralatan usaha sangat dibutuhkan, baik melalui dana hibah, pinjaman lunak, maupun bantuan alat produksi dan kemasan.

4. Optimalisasi peran penyuluh dan tokoh lokal penting untuk memberikan motivasi, edukasi, dan pendampingan secara langsung kepada ibu-ibu yang ingin memulai usaha.
5. Strategi pemasaran digital dan branding produk perlu ditingkatkan agar produk UMKM mangrove dari Desa Tanjung Rejo memiliki nilai tambah dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui UMKM. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 5(2), 112–120.
- Fitriani, D., & Handayani, L. (2021). Teknik Pemilihan Lokasi dan Sampel Penelitian dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 22-29.
- Gunawan, A., & Osnandi, I. (2020). Kinerja Pegawai Ditinjau dari Budaya Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 5(2), 193–205.
- Hakim, F., & Khair, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), 1–10.
- Handayani, E., & Sutrisno, B. (2021). Analisis Demografi dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan Daerah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 55–64.
- Haryadi, D., & Nurcahyo, R. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 135–144.
- Hidayat, A., & Wibowo, M. A. (2021). Pengaruh Letak Geografis terhadap Pembangunan Wilayah Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 9(1), 45–54.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Muhabiba, Harudu, L., & Nursalam, L. O. (2023). Deskripsi Penggunaan Lahan Kawasan Pesisir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 86–91.
- Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2023). Investigasi pemanfaatan hutan mangrove dan dampaknya terhadap daerah pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1(1), 22-33.
- Nopiyanti, A., Pusporini, P., & Husniati, R. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Dalam Pembuatan Sabun Minyak Zaitun Di Kelurahan Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(5).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184-204.
- Pratiwi, R., & Hasan, M. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Tertinggal. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 8(1), 33–41.
- Rahmawati, N., & Sudarsono, H. (2022). Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Partisipasi Masyarakat dalam UMKM di Desa Karangrejo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Ramdhani, R., & Yuliani, D. (2020). Analisis Luas Wilayah sebagai Faktor Penentu dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah. *Jurnal Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah*, 14(2), 102–110.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Samosir, D. D., & Restu, R. (2017). Analisis Manfaat Hutan Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Tunas Geografi*, 6(1), 1-15.
- Siregar, R. T., & Yusuf, M. (2020). Evaluasi Tata Guna Lahan Berbasis Lingkungan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 31(2), 142–150.
- Sudrartono, T., Nugroho, H., Irwanto, I., Agustini, I. G. A. A., Yudawisastra, H. G., Amaria, H., ... & Sudirman, A. (2022). Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(2), 108-115.
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532-551.
- Wardana, J. R., Sudarmi, & Utami, R. K. S. (2020). Deskripsi Faktor-Faktor yang Mendukung Pemekaran Wilayah Pekon Tambahrejo Barat. *Jurnal Penelitian Geografi*, 4(2), 107–115.
- Wardani, S. H., Rismawan, T., & Bahri, S. (2016). Aplikasi Klasifikasi Jenis Tumbuhan Mangrove Berdasarkan Karakteristik Morfologi Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (KNN) Berbasis Web. *Coding Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 4(3).

- West Science Press. (2024). Peran hutan mangrove dalam menanggulangi dampak perubahan iklim. *Jurnal Geosains West Science*, 12(3), 45-58.
- Widodo, S., & Arifin, Z. (2020). Analisis Karakteristik Wilayah dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Kajian Wilayah dan Lingkungan*, 12(3), 105–113.
- Wityasminingsih, E., Fatihah, D. C., Adji, W. Z., Kusnadi, H. K., & Insani, S. (2023). Penyuluhan Kewirausahaan pada kegiatan UMKM Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Batununggal. *PADMA*, 3(1), 42-52.
- Wulandari, N., & Prasetyo, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perempuan dalam Berwirausaha Berbasis Sumber Daya Alam. *Jurnal Ekonomi Perempuan*, 4(1), 67–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan







Lampiran 2. Poster Tim PPK ORMAWA HIMAGRI

SIX FLAGSHIP PROGRAMS

Desa Maritim

Empowering Maritime Potential melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rejo

LOKASI PROGRAM

4114 Ha | LUAS WILAYAH | 1000 Ha | LUAS DASAR TAN
1-7 mdp | TOPOGRAFI | 3114 Ha | LUAS PERAIRAN
800 Ha | LUAS HUTAN MANGROVE

Desa Tanjung Rejo berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Batas-batas Wilayah Desa Tanjung Rejo :
Sebelah Utara > Selat Malaka
Sebelah Selatan > Desa Seantia
Sebelah Timur > Desa Percut
Sebelah Barat > Desa Tanjung Selamat

LATAR BELAKANG

- Desa Tanjung Rejo memiliki potensi dalam sektor perikanan dan pertanian yang sangat baik, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal
- Kurangnya pemanfaatan dan tata kelola Hutan Mangrove termasuk didalamnya Budidaya Kepiting Bakau dan Lebah Mangrove
- Kurangnya pemahaman dan dukungan kepada Nelayan dan Penggiat UMKM Desa Tanjung Rejo

TEKNOLOGI & INOVASI

INOVASI TEKNOLOGI | INOVASI PRODUK | INOVASI SOSIAL

METODE

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
2. Perancangan Roadmap Kegiatan
3. Penyusunan Intervensi
4. Penyusunan Indikator & Metode
5. Pembuatan Subproposol
6. Mencari Jejaring Dukungan
7. Pelaksanaan Program
8. Monitoring & Evaluasi Program
9. Pembuatan Laporan & Luaran
10. Pembuatan Subproposol

Waktu Pelaksanaan: JUNI - OKTOBER 2024

TAHAP PELAKSANAAN

- PEMDEMBANGAN WISATA MANGROVE
- RUMAH BERSALIN KEPITING BAKAU
- BILIK ASMARAH LABAH MANGROVE
- NELAYAN CERIA
- PENGOLAHAN LIMBAH IKAN MENJADI PUPUK KOMPOS
- PERDEMBANGAN UMKM

POTENSI KEBERLANJUTAN

- Duplikasi Program
- Kolaborasi & Pengaluran Bantuan oleh Pemerintah
- Kolaborasi Periklanan di Media Sosial dengan Dinas & Media Sosial Wisata
- Program Berkembang & Berkelanjutan untuk Masyarakat
- Kolaborasi Kemitraan & Penjualan Produk

IDENTITAS TIM PELAKSANA

Tim Pelaksana PPK Ormawa HIMAGRI FP UMSU dengan dedikasi yang tinggi hadir menjadi solusi bagi permasalahan mengacu pada isu SDG's ke-14, untuk Menjaga Ekosistem Laut (Life Below Water) dengan mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumberdaya laut, samudra, dan maritim di Desa Tanjung Rejo

PENINGKATAN DI MASYARAKAT

- Jumlah Pengunjung Wisata
- Pemahaman & Pendapatan Pemuda Desa
- Pemahaman & Pendapatan Ibu-ibu Masyarakat Desa
- Pendapatan Nelayan

KELOMPOK SASARAN

- 37 BUMDes Tanjung Rejo
- 28 Kelompok Nelayan Mangrove Lestari
- 12 Kelompok Wanita Budidaya Lebah Mangrove
- 26 Nelayan Tangkap & Nelayan Budidaya
- 17 Kelompok Wanita Tani Mekar Jaya
- 15 Kelompok UMKM Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Rejo

PPK ORMAWA HIMAGRI FP UMSU
Siap Bersinergi dengan Keluarga Baru Sepenuh Hati Berburu, Melebur dan Mengubur Ego Diri Untuk Pengabdian yang Penuh Arti

DARIDESAMENUJUINDONESIAEMAS

@ppkormawahimagriumsu

Dosen Pendamping : Afiahun Fadhiq Siragar, S.P., M.P.

Mhd. Dedy Prasetya	2204200084 - 2021	Mhd. Yrfan	2204200048 - 2022
Muhammad Jafa Parha	2204200082 - 2021	Fery Agung Hossain	2204200094 - 2022
T. Murafy Al Mahan	2204200085 - 2021	Nesha Alimaha	2204200078 - 2022
Rygi Nurrahman	2204200081 - 2021	Rizka Mahyuni	2204200097 - 2022
Rahmatul Huda	2204200083 - 2021	Rani Jeyka	2204200092 - 2022
Teguh Pratomo	2204200082 - 2021	Melanyia Nien Tasya Nurul Izzah	2204200089 - 2022
Mhd. Nurha Nuzulita	2204200081 - 2021	Melanyia Nien Tasya Nurul Izzah	2204200089 - 2022
Mhd. Akbar Prasetya	2204200087 - 2021		

Lampiran 3. Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024

